

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS UNTUK POKDARWIS DESA WISATA JUNGSEMI KECAMATAN KANGKUNG KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH

Desika Nur Jannah¹, Qurinta Shinta², Herman Novry K. P.³

¹Prodi Pariwisata, Universitas Semarang, desika@usm.ac.id

²Prodi Pariwisata, Universitas Semarang, qurinta@usm.ac.id

³Prodi Pariwisata, Universitas Semarang, herman@usm.ac.id

Abstrak

Pelatihan berbahasa Inggris ini merupakan suatu kegiatan memberikan pengalaman untuk mempelajari budaya dan bahasa asing, sekaligus melatih kefasihan dalam berbahasa Inggris. Bahasa Inggris pada saat ini merupakan Bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Pokdarwis Desa Wisata Jungsemi adalah satu dari ragamnya Karya Tuhan yang penuh dengan eksotisme alam dan budaya serta integrasi khazanah didalamnya oleh masyarakat sekitar. Pariwisata adalah salah satu sektor yang mendapat perhatian lebih dan prioritas dari pemerintah karena sektor pariwisata mengalami perkembangan yang sangat pesat. Namun terdapat kendala dalam berkomunikasi antara masyarakat dengan wisatawan asing, karena masyarakat belum bisa berbahasa Inggris. Maka dari itu dilakukan pelatihan bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Kata Kunci: bahasa, desa, Inggris, wisata, pokdarwis

PENDAHULUAN

Kompetensi Bahasa Inggris hendaknya harus dimiliki oleh setiap sumber daya manusia (SDM) dari setiap daerah pariwisata. Kompetensi Bahasa Inggris merupakan salah satu faktor penentu pelayanan yang baik bagi wisatawan. Hal tersebut dikarenakan bahasa Inggris tentu memiliki peranan penting dalam dunia pariwisata dan sudah sangat lazim digunakan dalam industri ini. Penggunaan Bahasa Inggris di industri pariwisata memudahkan komunikasi antar pelaku pariwisata dan para wisatawan dari segala penjuru dunia (Ishak & Simanihuruk, 2021).

Pariwisata memberikan kontribusi yang besar untuk keuangan negara. Dari sebuah sektor pariwisata akan memberikan manfaat yang besar diantaranya yaitu penyerapan tenaga kerja, peningkatan taraf hidup masyarakat, peningkatan produk daerah ke ajang internasional, dan lain sebagainya. Desa wisata juga menjanjikan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Ketika pariwisata berkembang maka sumber daya manusia dari daerah tersebut akan terserap sehingga perekonomian masyarakat turut serta meningkat (Damayanti, 2020).

Desa Jungsemi merupakan desa yang berada di kecamatan kangkung kabupaten kendal jawa tengah. Desa Jungsemi memiliki hamparan luas tepi laut pulau Jawa yang terpadu dengan keanekaragaman keindahan alam. Desa ini disebut desa wisata karena penh dengan eksitisme alam dan budaya serta tata kelola lokasi yang mengesankan nampak dari atas langit pulau Jawa. Selain itu para wisatawan juga akan disuguhkan denga kesenian daerah, pertunjukan rebana, seni lukis, wisata religi, atraksi wisata bahari, makanan yang unik dan lain lain.

Untuk membantu suksesnya sebuah destinasi wisata, berbagai faktor harus saling mendukung, diantaranya adalah kekhasan lokasi wisatanya, peran serta masyarakat setempat dan dukungan moril maupun materil dari pemerintah (Christina et al., 2022). Desa wisata merupakan gabungan dari kekayaan desa, sumber daya manusianya dan keunikannya yang dapat menarik wisatawan serta partisipasi masyarakat merupakan potensi yang harus dimiliki oleh desa wisata (Irfan & Suryani, 2017).

Banyak faktor yang dapat mendukung pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Jungsemi. Namun ada salah satu kendala yang menjadi sebuah hambatan dalam upaya tersebut. Satu kendala yang dimaksud yaitu rendahnya kemampuan berbahasa inggris para tour guide di Desa Wisata Jungsemi. Oleh karena itu diperlukan upaya pengembangan dalam pendalaman berbahasa inggris di anggota pokdarwis ini. Sebab wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Jungsemi tidak hanya wisawatan dalam negeri, namun wisatawan luar negeri juga tidak menutup kemungkinan untuk berkunjung di desa wisata tersebut.

Permasalahan masih rendahnya pengetahuan serta keterampilan berbahasa inggris yang dihadapi oleh masyarakat Desa Wisata Jungsmei perlu mendapatkan perhatian serius. Kondisi inilah yang dirasa sangat menyulitkan bagi para anggota pokdarwis apabila dihadapkan pada wisatawan asing yang tengah berkunjung terutama saat melakukan interaksi. Kesulitan dalam berinteraksi pada saat berhadapan dengan wisatawan asing dapat berdampak pada kualitas pelayanan yang tidak maksimal bagi pengunjung asing (Wahyuningtyas & Ratnawati, 2021).

Kemampuan berbahasa inggris para anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) Desa Jungsemi perlu ditingkatkan. Solusi yang dapat diterapkan yaitu penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan bahasa inggris komunikatif bagi tour guide. Setidaknya

para tour guide ini dapat mengetahui dasar-dasar berkomunikasi yang baik dengan berbahasa inggris. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah komunikasi antara wisatawan dengan tour guide di Desa Wisata Jungseme. Kemampuan bahasa inggris yang mumpuni maka akan membuat wisatawan asing senang berkunjung di desa wisata ini. Program pelatihan yang berkelanjutan dan konsisten akan memberikan dampak yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas berkomunikasi bahasa Inggris pokdarwis. Dengan banyaknya wisatawan yang datang maka kegiatan perekonomian di Desa Wisata Jungseme ini juga akan terus berkembang dan menuju taraf yang lebih baik lagi. Puspitasari et al., (2017) menyatakan bahwa dengan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, Pokdarwis bisa ikut berperan sebagai pemandu wisata bagi wisatawan yang datang, khususnya wisatawan asing.

Setelah mempelajari situasinya, tim PKM mengadakan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata yang dirancang khusus untuk anggota Pokdarwis Desa Jungseme. Pelatihannya disusun sedemikian rupa menyesuaikan kebutuhan Bahasa Inggris untuk Kawasan Desa Wisata Jungseme serta kemampuan belajar para ibu-ibu dan bapak-bapak, serta remaja. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar semua materi Bahasa Inggris yang diajarkan tepat sasaran dan aplikatif di lapangan. Serta, dalam pelatihannya, seluruh peserta dapat terlibat dalam pelatihan Bahasa Inggris bersama dan menguasai percakapan Bahasa Inggris dasar khusus pariwisata untuk Kawasan Wisata Desa Jungseme.

METODE

Metode yang digunakan dalam “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris untuk Pokdarwis Desa Wisata Jungseme Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Jawa Tengah” akan diberikan dalam bentuk pelatihan secara langsung. Untuk lokasi yang akan dituju dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini berada di Desa Wisata Jungseme (Jl. Kemangi , Srandu, Jungseme, Kec. Kangkung, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah) yang berlangsung selama 4 (empat) hingga 5 (lima) jam selama 1 (satu) hari, dan waktu pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada bulan 12 Mei 2023.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini pesertanya sebanyak 15 orang pokdarwis dari desa wisata jungseme. Dalam pelaksanaannya bersama tim dilakukan

selama 1 (satu) hari di Kantor Pantai Indah Kemangi lantai 2. Berikut ini adalah tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

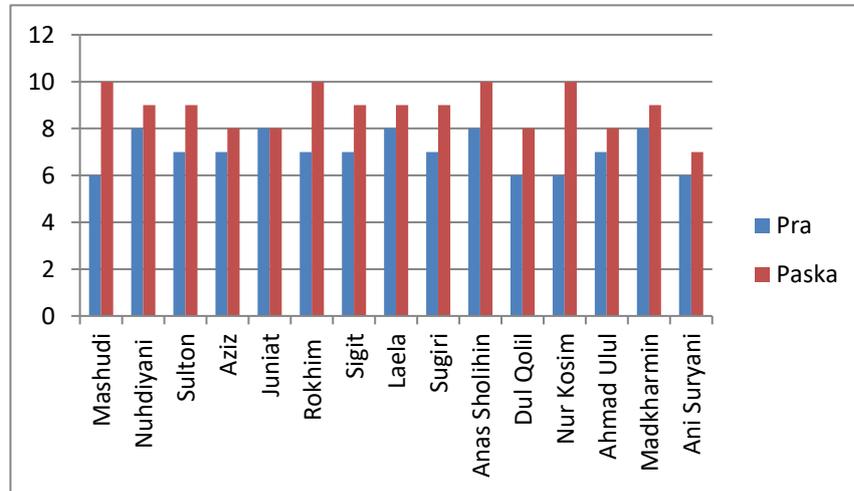
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Wisata Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Jawa Tengah, tim pelaksana telah berhasil menyampaikan materi mengenai “Pelatihan Kecakapan Berbahasa Inggris untuk Anggota Pokdarwis Desa Wisata Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Jawa Tengah”.

Pengabdian kegiatan Masyarakat yang dilaksanakan ini menghasilkan para pokdarwis yang memiliki pengetahuan mengenai berbahasa inggris sehingga dapat diimplementasikan dan diajarkan kepada para siswa sehingga dapat menghasilkan lulusan berwawasan modern. Selain itu pengabdian ini juga menghasilkan data kuesioner mengenai pemahaman yang dimiliki oleh masing-masing para pokdarwis sebelum dan sesudah pengabdian dilaksanakan. Kuesioner dilaksanakan dalam dua tahap:

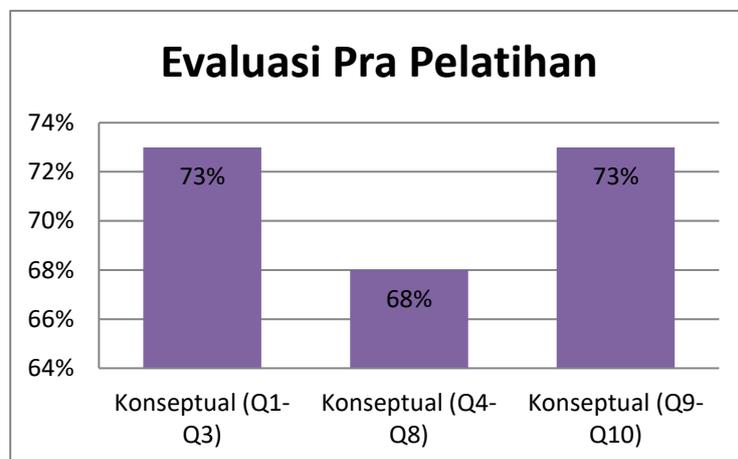
1. Pra Kuesioner: untuk mendapatkan data pemahaman para pokdarwis sebelum pengabdian dilakukan

2. Paska Kuesioner: untuk mendapatkan data pemahaman para pokdarwis setelah pengabdian dilakukan



Gambar 2. Perbedaan Hasil Kuesionier Peserta

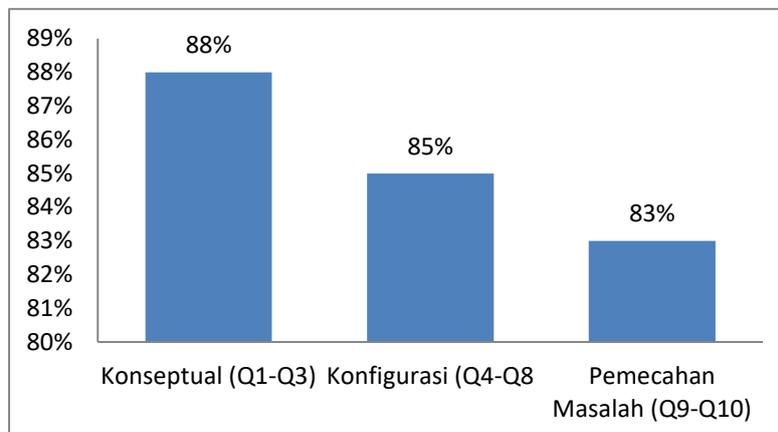
Untuk menilai pemahaman peserta, pengabdian ini melakukan evaluasi berdasarkan tiga kategori yang telah ditentukan seperti Konseptual, Konfigurasi, dan Pemecahan Masalah. Berikut ini adalah hasil evaluasi pemahaman sebelum pelatihan dilakukan:



Gambar 3. Skor Pemahaman Peserta Sebelum Pelatihan

Jika ditinjau hasil dari pada gambar 2, para peserta memiliki pemahaman berbahasa Inggris yang cukup baik. Hal ini dikarenakan pelatihan mengenai berbahasa Inggris yang telah dilakukan sebelumnya. Namun jika dilihat dari segi Konfigurasi maupun Pemecahan Masalah berbahasa Inggris, masih cenderung rendah. Aspek inilah yang

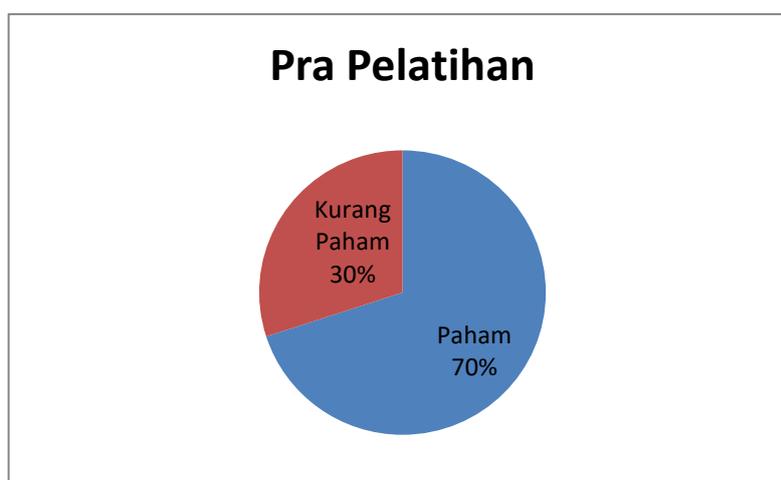
menjadi dasar dari pelatihan yang diberikan. Setelah pelatihan diberikan, skor peserta paska pelatihan ditunjukkan dengan gambar berikut:



Gambar 4. Skor Pemahaman Peserta Paska Pelatihan

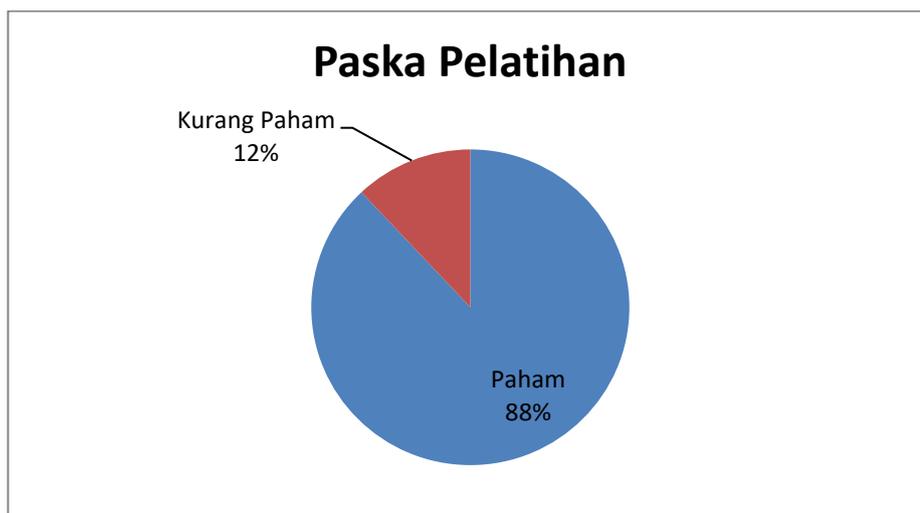
Hasil skor evaluasi pemahaman para peserta setelah kegiatan dilakukan mengalami peningkatan yang cukup baik. Secara pemahaman Konseptual, para peserta mengalami kenaikan hingga 93%, Konfigurasi Perangkat mencapai 88%, dan Pemecahan Masalah mencapai 95%. Dari hasil ini bisa dipastikan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta.

Untuk melihat secara keseluruhan mengenai pemahaman peserta, pengabdian kembali mengolah data tersebut dengan hasil pemahaman sebelum pelatihan dimulai mencapai 73% dari kuesioner yang telah diberikan. Berikut adalah grafik pemahaman peserta sebelum pelatihan diberikan:



Gambar 5. Persentase Pemahaman Pra Pelatihan

Dari hasil kuesioner pra pelatihan yang dilakukan, para peserta hanya memahami 70% dari kuesioner yang diberikan. Sebanyak 30% materi kuesioner belum dipahami oleh peserta sehingga tidak dapat menjawab kuesioner dengan benar. Setelah melakukan pelatihan di hari akhir, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan dengan grafik seperti berikut:



Gambar 6. Persentase Pemahaman Paska Pelatihan

Dari hasil grafik di atas, para peserta mengalami peningkatan pemahaman mencapai 88% dari materi yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan ini telah sukses meningkatkan pemahaman para peserta hingga 18% dari sebelumnya.

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat meliputi beberapa jenis, yaitu bagi peserta, luaran yang dicapai yaitu peningkatan kemampuan dan pemahaman bagaimana cara berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi melalui kuesioner dan evaluasi dari praktek langsung pada saat kegiatan. Rencana luaran yang dihasilkan selain peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat yaitu publikasi pada jurnal pengabdian. Berikut tabel Luaran yang dicapai:

Tabel 2. Luaran yang dicapai

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber-ISSN/prosiding	Ada
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PT	Ada
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas,	Tidak ada

	kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (berbahasa inggris)	Tidak ada
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, social, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Ada
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal akreditasi/ internasional	Tidak ada
2	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Tidak ada
3	Inovasi baru TTG	Tidak ada
4	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merk dagang, rahasia dagang, desain produk industry, perlindungan varietas tanaman, perlindungan desain topografi sirkuit terpadu)	Tidak ada
5	Modul Pelatihan	Ada

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian mengenai “Pelatihan Kecakapan Berbahasa Inggris Untuk Anggota Pokdarwis Desa Wisata Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Jawa Tengah” membahas berbahasa inggris dasar sehingga para pokdarwis dapat memahami konsep baru ini. Kedepannya para pokdarwis dapat mengimplementasikan bahasa inggris baru ini ke kehidupan nyata untuk membantu peradaban manusia maupun meningkatkan kemampuan para pokdarwis agar memiliki kemampuan yang dapat diimplementasikan ke masyarakat dan dunia kerja.

Peserta pelatihan telah mengetahui manfaat dari pelatihan ini, dan bagaimana memanfaatkan berbahasa Inggris dalam industri. Peserta pelatihan dapat memanfaatkan bahasa inggris ini untuk berbagai keperluan dari tingkat rumah hingga industri/perusahaan. Hampir seluruh peserta pelatihan sepakat setelah mendapatkan pelatihan, kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan berbahasa inggris.

Saran

Saran dalam kegiatan semacam ini mungkin perlu durasi kegiatan yang lebih panjang dan focus pada satu materi dalam satu kegiatan. Materi yang diberikan juga dapat menggunakan studi kasus jenis pekerjaan yang dihadapi oleh peserta. Selain hal

tersebut, untuk peserta juga harus lebih terdahulu memahami dan pernah menggunakan bahasa Inggris untuk dapat mengikuti peserta yang lain. Karena pelatihan seperti ini perlu tahapan-tahapan untuk memahami topik yang diberikan).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarta, L. G. R. (2021). Pelatihan Keterampilan Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Panji Luh. *Berdaya : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 9–16. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v2i3.246>
- Christina, D., Amna, S., & Adha, A. D. (2022). PELATIHAN LITERASI BAHASA INGGRIS POKDARWIS BUKIT MATOA DALAM PERSIAPAN MENJADI KAMPUNG WISATA. *J-ABDIPAMAS*, 6(2), 267–280.
- Damayanti, L. S. (2020). STRATEGI PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS PELAKU WISATA DI DESA WISATA TISTA, KERAMBITAN, TABANAN. *Journal Articulney*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Irfan, M., & Suryani, A. (2017). Local Wisdom Based Tourist Village Organization in Lombok Tourist Area. *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*, 11(5), 73–82.
- Ishak, R. P., & Simanihuruk, M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pokdarwis Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukajadi Bogor. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.33021/aia.v3i1.1600>
- Kusuma, D. L., Anindhita, W., Sumiati, A., Widiatmoko, S., & Jakarta, U. N. (2022). BAHASA INGGRIS UNTUK KOMUNIKASI BUDAYA DAN WISATA. 2022(2020), 149–155.
- Puspitasari, N., Pratiwi, F. D., Rihartono, S., Nusa, L., Purwani, D. A., & Virga, R. L. (2017). Pendampingan Penguasaan Bahasa Inggris dan Penguatan Akidah pada Remaja Masjid sebagai Pemandu Wisata Desa Wisata Towil, Kulonprogo, dalam menghadapi Masyarakat ASEAN (MEA). *Jurnal Bakti Saintek*, 1(2), 57.
- Rahman, L. I., Samsumar, L. D., & Wulandari, A. H. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi Bagi Anggota Pokdarwis Desa Bunut Baok. 1(2), 303–314.
- Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2021). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pelatihan Bahasa. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1), 86–93.